

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan negara yang berbentuk kepulauan dan memiliki keragaman budaya yang tinggi dan sumber daya alam yang sangat melimpah. Selain itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar mata pencaharian penduduk Indonesia berasal dari sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Kondisi geografis dan kemajemukan budaya di Indonesia menjadi daya tarik tersendiri untuk mengembangkan sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang sangat berpengaruh dalam sebuah perekonomian negara Indonesia karena sektor pariwisata mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar lokasi destinasi wisata (Sahidin et al., 2021).

Kepariwisataan yang ada di Indonesia mempunyai berbagai macam tujuan wisata yang bisa dikunjungi diantaranya dapat berupa wisata alam maupun wisata buatan serta keindahan alam yang luar biasa, pemandangan yang menakjubkan, kekayaan akan sumber daya alam yang berlimpah di setiap daerah, budayanya yang sangat beragam, agama, tradisi dan suku budaya masyarakatnya yang kaya raya membuat Indonesia menjadi replika keindahan dunia (Kumawati & Firmani, 2021). Indonesia juga terbagi menjadi beberapa daerah atau kawasan yang masing-masing daerahnya mempunyai daya tarik dan keindahan serta keunikan tersendiri untuk sangat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal yang menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata (Fajaria, 2020).

Perkembangan dunia wisata diharapkan akan berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, hal ini perlu didukung dengan tersedianya fasilitas-fasilitas umum pendukung industri pariwisata, di samping dengan terus memperbaiki daya tarik wisata yang ditawarkan (Malisti et al., 2019). Sektor pariwisata yang saat ini berkembang di Indonesia memiliki banyak sekali berbagai jenis-jenis objek pariwisata yang sering ditawarkan

yaitu seperti cagar alam dan budaya, situs prasejarah, wisata bahari, dll. Objek wisata merupakan bagian yang sangat penting dalam perkembangan suatu daerah tujuan wisata, objek wisata yang baik dapat memberikan opini yang positif terhadap wisatawan potensial untuk berkunjung ke suatu destinasi atau daerah tujuan wisata. Adapun komponen yang dapat mendukung serta meningkatkan perkembangan suatu destinasi wisata perlu memenuhi komponen kepariwisataan yang disebut 6A, terdiri dari Daya Tarik (*Attraction*), Fasilitas (*Amenities*), Dukungan (*Ancillary*), Aktivitas (*Activity*), Aksesibilitas (*Accessibility*) dan Penginapan (*Accommodation*). Berkembangnya sebuah objek wisata tidak lepas dari keputusan berkunjung wisatawan karena adanya daya tarik wisata yang ada pada objek wisata tersebut. Keputusan berkunjung merupakan tindakan yang dilakukan wisatawan dikarenakan adanya dorongan atau motif yang dirasakan sehingga menimbulkan minat atau dorongan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Keputusan berkunjung ke suatu tempat objek wisata pada dasarnya sangat erat sekali kaitannya dengan sifat dan perilaku konsumen (Tengku Putri et al., 2021).

Objek Wisata Trijaya adalah salah satu objek wisata sekaligus tempat camping di Kuningan yang paling sejuk dengan kesegaran yang alami. Lokasi wisata berada di Desa Trijaya, Kecamatan Mandirancan, Kuningan, Jawa Barat. Dengan dikelilingi oleh hutan bersama pohon-pohon hijau di berbagai sudutnya. Pada awal mulanya hanya bagian hutan yang terawat, tetapi memasuki tahun 2014 dilakukan perombakan sehingga menghasilkan nilai jualnya di mata wisatawan. Hingga kini, Objek Wisata Trijaya tersebut masih menjadi objek buruan para pengunjung dari berbagai penjuru yang ingin merasakan berwisata di kaki Gunung Ciremai. Selain itu, tidak hanya dijadikan sebagai tempat berwisata namun bisa juga dijadikan tempat untuk berkemah, liburan keluarga, tidak jarang juga dijadikan sebagai foto pre-wedding. Pasalnya, pemandangannya sangat memukau dan dilengkapi pula oleh fasilitas yang sudah memadai demi menunjang segala aktivitas dengan membeli tiket masuk seharga Rp.15.000,- (<https://www.javatravel.net/buper-huludayeuh-trijaya-kuningan>).

Jumlah pengunjung pada suatu objek wisata dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberlanjutan operasional objek wisata tersebut. Semakin tinggi jumlah wisatawan pada setiap tahunnya menandakan bahwa objek wisata tersebut masih berjalan dengan lancar, dan sebaliknya menurunnya jumlah pengunjung atau wisatawan pada setiap tahunnya dapat diartikan bahwa operasional dan keberlanjutan suatu objek wisata mengalami suatu kendala (Eldo & Prabowo, 2020). Seperti halnya, pada Objek Wisata Trijaya selama masa pandemi *Covid-19* juga mengalami dampaknya. Dampak buruk yang mempengaruhi operasional Objek Wisata Trijaya yaitu menurunnya jumlah wisatawan yang melakukan kunjungan baik dengan tujuan wisata atau melakukan riset dan penelitian. Berikut akan disajikan data jumlah pengunjung Objek Wisata Trijaya pada tabel I.I dibawah ini:

Tabel I. 1
Perkiraan Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Trijaya Kuningan

No.	Tahun	Jumlah
1	2018	18.000
2	2019	15.000
3	2020	1.500
4	2021	2.000
5	2022	6.000

Sumber : Pengelola Objek Wisata Trijaya Kuningan

Tahun 2020 adanya penyebaran virus *Covid-19* yang membuat sektor ekonomi masyarakat menurun, sektor wisata sepi wisatawan bahkan sampai tutup, dan banyak sektor lainnya yang mengalami penurunan. Dampak yang ditimbulkan sangat luar biasa, tidak terkecuali pada objek wisata Objek Wisata Trijaya yang berada di Kuningan. Objek Wisata ini mengalami penurunan jumlah wisatawan yang drastis akibat dari dampak *Covid-19*, yang membuat wisata sempat tutup dan diizinkan buka kembali dengan membatasi jumlah wisatawan setiap harinya. Namun pada tahun 2021 kembali meningkat sedikit demi sedikit dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah yaitu dibolehkannya kegiatan operasional kembali jasa pariwisata namun hanya boleh beroperasi dengan jumlah pengunjung sebesar 50% dari jumlah

kapasitas yang ada. Jadi penurunan jumlah wisatawan dipengaruhi oleh adanya virus *Covid-19* dan sisanya oleh faktor lain misalnya adanya objek wisata lain yang baru dibuka menjadi daya saing Objek Wisata Trijaya saat ini. Dalam hal ini Objek Wisata Trijaya perlu meningkatkan beberapa daya tarik dan fasilitasnya untuk meningkatkan kembali minat kunjung wisatawan (Ribeka et al., 2021).

Setelah ditampilkan data jumlah kunjungan wisatawan di Objek Wisata Trijaya kuningan Jawa Barat dapat diketahui bahwa, adanya bukti volume kunjungan wisatawan ke objek wisata Trijaya mengalami penurunan kemudian mengalami peningkatan (berfluktuasi) setelah diperbolehkannya wisata untuk beroperasi kembali, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor selain adanya pandemi *Covid-19* yang menghantam seluruh sektor pariwisata, salah satunya dikarenakan komponen daya tarik kepariwisataan yang belum terlaksana secara maksimal seperti pertama, atraksi (daya tarik) yang kurang menarik seperti belum selesainya pembangunan wahana baru sehingga wisatawan merasa kurang nyaman saat berkunjung, disamping itu terdapat pula suguhan view alam yang sangat bagus dan menarik untuk diambil gambarnya dan dilengkapi dengan adanya spot foto selfi yang dipergunakan sebagai background foto hanya saja view ini tidak tersedia setiap saat karena spot foto tersebut berada di outdoor yang dimana akan ada turun hujan dan kabut sehingga pemandangan alam gunung serta bukit atau pegunungan tidak selalu tersedia sehingga perlu adanya pengembangan terkait dengan atraksi wisata agar tidak terlalu monoton dan lebih menarik lagi. Kedua, fasilitas wisata yang belum lengkap seperti area parkir yang masih kerikil sehingga menyebabkan pengunjung yang menggunakan roda dua harus cukup berhati-hati ketika sedang memarkirkan kendaraannya, kurangnya pepohonan sehingga masih terasa panas ketika cuaca terik di siang hari, masih sedikitnya gazebo (pondokan) untuk berteduh dan bersantai, disamping itu kurangnya petugas yang mengatur tempat parkir dan petugas sebagai sumber informasi kepada pengunjung. Ketiga, aksesibilitas seperti kendaraan umum yang menuju tepat berhenti di objek wisata masih jarang tersedia. Artinya, pengorganisasian Objek Wisata Trijaya kuningan Jawa Barat dari berbagai

komponen produk belum dilakukan secara integrasi dan terstruktur sehingga citra yang ada pada objek wisata ini masih mengandalkan keunggulan atraksi alam dan berbagai atraksi buatan yang wahananya masih relatif sedikit dan belum terpenuhinya kemudahan transportasi umum dalam keterjangkauan atau akses ke objek wisata serta pusat informasi dan lain- lain. Demikian hal ini dapat mengurangi minat kunjung serta kepuasan wisatawan ke Objek Wisata Trijaya kuningan Jawa Barat.

(Nurchomariyah & Liliyan, 2023) menyatakan bahwa daya tarik wisata atau atraksi wisata adalah penyajian atau pertunjukan unik sesuai preferensi wisatawan dan pada akhirnya dapat memuaskan keinginan wisatawan tersebut. Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Brahmanto et al., 2017). Wisata Trijaya memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan, wisata yang memberikan suguhan keindahan alam yang indah sejak dalam perjalanan ke lokasi wisata tersebut, deretan pohon-pohon pinus yang tinggi menjulang rapih yang mampu mendeduhkan suasana menjadi adem dan sejuk. Selain itu ada berbagai wahana *outbound* seru misalnya pada saat *camping* untuk menguji kekompakan tim dan juga mencari solusi secara cepat, dan yang paling utama adalah berburu spot foto yang tergolong unik, salah satunya adalah rumah pohon dengan lantai bentuk *love* dan pohon status berupa *caption* yang ditempelkan pada pohon pinus. Daya tarik wisata merupakan faktor terkuat dan faktor utama yang mempengaruhi wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata tertentu. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi suatu tempat karena sesuatu itu memiliki makna tertentu (Saputra & Fauzi, 2022).

Tidak hanya sekedar mengembangkan daya tarik saja, namun upaya lain yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk terus meningkatkan eksistensi Objek Wisata Trijaya yaitu dengan memperbaiki atau melengkapi berbagai jenis fasilitas pendukung lainnya yang dapat menunjang kebutuhan wisatawan selama berkunjung di wisata tersebut. Tersedianya fasilitas yang lengkap

dalam suatu objek wisata tentunya akan menambah rasa nyaman wisatawan (Wibowo & Imam, 2023) karena dengan adanya fasilitas yang lengkap para wisatawan akan merasa lebih mudah dalam memenuhi apa yang mereka perlukan.

Tabel I. 2
Daftar Fasilitas Objek Wisata Trijaya Kuningan

No.	Fasilitas	Jumlah Ketersediaan
1	Loket	1
2	Tempat Parkir	2
3	Toilet	4
4	Mushola	1
5	Warung	3
6	Gazebo	2
7	Homestay	2
8	Rambu-rambu Petunjuk Arah	5
9	Tempat Sampah	5
10	Sewa Kursi Lipat dan Meja	5
11	Sewa Tikar	20
12	Sewa <i>Hammock</i>	10
13	Sewa Fotografer	2

Sumber : Survei Lapangan Peneliti, 2023

Disamping adanya pengembangan daya tarik dan peningkatan kelengkapan fasilitas pada objek wisata Trijaya Kuningan, faktor aksesibilitas juga menjadi pemicu minat berkunjung wisatawan. Aksesibilitas atau kemudahan akses merupakan unsur yang disamakan dengan kemudahan untuk berpindah dari daerah satu ke daerah yang lain. Apabila suatu daerah memiliki potensi pariwisata maka perlu dilengkapi dengan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut mudah untuk dijangkau wisatawan. Kemudahan akses menjadi salah satu pertimbangan yang sangat diperhatikan oleh wisatawan dalam memilih lokasi wisata yang ingin dikunjungi, semakin mudah akses yang dijangkau oleh wisatawan maka keinginan berkunjungnya akan lebih tinggi, sedangkan jika akses yang harus ditempuh terlalu sulit dan

menghabiskan banyak waktu maka hal tersebut akan mengurangi minat wisatawan dalam berkunjung (Wibowo & Imam, 2023).

Aksesibilitas yang baik diharapkan dapat mengatasi beberapa hambatan mobilitas, baik berhubungan dengan mobilitas fisik, misalnya mengakses jalan raya, pertokoan, gedung perkantoran, sekolah, pusat kebudayaan, lokasi industri dan rekreasi baik aktivitas non fisik seperti kesempatan untuk bekerja, memperoleh pendidikan, mengakses informasi, mendapat perlindungan dan jaminan hukum (Pohan & Halim, n.d.). Akses menuju objek wisata ini cukup mudah. Dari pusat kota, bisa menggunakan kendaraan pribadi baik roda 2 maupun roda 4 atau transportasi online menuju Objek Wisata Trijaya Kuningan. Berdasarkan pengertian para ahli, dapat disimpulkan bahwa Aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan lokasi tata guna lahan dalam berinteraksi satu sama lain, dan mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui transportasi.

Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh kuatnya faktor-faktor pendukung (*push factor*) dan faktor-faktor penarik (*pull factor*). Faktor pendukung dan penarik ini sesungguhnya merupakan faktor internal dan eksternal yang memotivasi wisatawan untuk mengambil keputusan untuk melakukan perjalanan. Faktor pendorong umumnya bersifat sosial psikologis dan atau merupakan *person spesific motivation* sedangkan faktor penarik merupakan *destination specific atribut* (Susianto et al., 2022). Keputusan berkunjung merupakan salah satu tahapan didalam proses pengambilan keputusan untuk berkunjung ke suatu tempat diawali melalui tahap pengenalan hingga wisatawan yakin akan mengunjungi tempat tersebut (Nurchomariyah & Liliyan, 2023). Keputusan berkunjung adalah kesimpulan dari pilihan yang diambil untuk pergi mendatangi suatu tempat. Pengambilan keputusan berkunjung sangat penting untuk menentukan wisata yang akan dituju, wisatawan memiliki pilihan beberapa objek wisata yang akan didatangi kemudian diambil keputusan untuk berkunjung ke objek wisata yang dipilih.

Untuk menjadikan Objek Wisata Trijaya Kuningan, Jawa Barat banyak diminati pengunjung tentunya harus membuat pengunjung merasa nyaman sehingga menjadikan Objek Wisata Trijaya Kuningan, Jawa Barat ini menjadi

pilihan destinasi bagi masyarakat. Sehingga perlu ada beberapa pengembangan yang dilakukan oleh pengelola untuk lebih meningkatkan jumlah pengunjung, antara lain dalam hal Daya Tarik Wisata, dan Fasilitas, dan Aksesibilitas.

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji masalah tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui **“Pengaruh Daya Tarik, Fasilitas, dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Objek Wisata Trijaya Kuningan, Jawa Barat”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang diambil yaitu:

- 1) Terjadinya fluktuasi kunjungan wisatawan mancanegara di Kabupaten Kuningan
- 2) Minimnya informasi mengenai lokasi dan harga yang dipromosikan sehingga berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan.
- 3) Kurangnya daya tarik wisata yang disajikan dan dikemas dalam Objek Wisata Trijaya Kuningan, Jawa Barat
- 4) Minimnya fasilitas yang ditawarkan oleh pihak pengelola Objek Wisata Trijaya Kuningan, Jawa Barat seperti petunjuk arah, kebersihan dan lainnya.
- 5) Kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengelola tentang Objek Wisata Trijaya Kuningan, Jawa Barat
- 6) Kurangnya dukungan dari masyarakat untuk ikut mengembangkan Objek Wisata Trijaya Kuningan, Jawa Barat
- 7) Minimnya akses perjalanan seperti kondisi jalan, waktu tempuh dan transportasi menuju Objek Wisata Trijaya Kuningan, Jawa Barat

C. PEMBATAHAN MASALAH

Batasan masalah diadakan untuk mencegah adanya penyimpangan permasalahan pokok, agar penelitian terarah dan memudahkan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian sehingga penelitian tercapai sesuai

dengan tujuannya. Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, luas lingkup batasan masalah dalam penelitian ini hanya meliputi Daya Tarik, Fasilitas dan Aksesibilitas. Objek kajian dalam penelitian ini dibatasi hanya pada Wisatawan yang berkunjung pada Objek Wisata Trijaya Kuningan, Jawa Barat.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah Daya Tarik Berpengaruh Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Objek Wisata Trijaya Kuningan?
- 2) Apakah Fasilitas Berpengaruh Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Objek Wisata Trijaya Kuningan?
- 3) Apakah Aksesibilitas Berpengaruh Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Objek Wisata Trijaya Kuningan?
- 4) Apakah Daya Tarik, Fasilitas, dan Aksesibilitas Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Objek Wisata Trijaya Kuningan?

E. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk Mengetahui Pengaruh Daya Tarik Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Objek Wisata Trijaya Kuningan.
- 2) Untuk Mengetahui Pengaruh Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Objek Wisata Trijaya Kuningan.
- 3) Untuk Mengetahui Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Objek Wisata Trijaya Kuningan.
- 4) Untuk Mengetahui Pengaruh Daya Tarik, Fasilitas dan Aksesibilitas Secara Simultan Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Objek Wisata Trijaya Kuningan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1) Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, referensi sebagai penelitian yang akan datang dan manfaat khususnya dalam ruang lingkup pengembangan desa wisata terutama mengenai pengaruh daya tarik, fasilitas, dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada objek wisata trijaya kuningan.

2) Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana, selain itu dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam terjun langsung ke dalam masyarakat.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi peneliti lain maupun pembaca tentang pengaruh daya tarik, fasilitas, dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada objek wisata trijaya kuningan. Dan dapat menjadi referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang dan dijadikan tambahan koleksi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

c. Bagi Mahasiswa

Dapat mengetahui pengaruh daya tarik, fasilitas, dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada objek wisata trijaya kuningan. Khususnya mahasiswa/i agar kedepannya jika hendak berkunjung pada desa wisata sudah mengetahui informasi yang di dapat.

d. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu informasi untuk masyarakat umum dan sumbangan pemikiran terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada objek wisata trijaya kuningan

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Berisi tentang landasan teori yang merupakan uraian yang disajikan bersifat teoritis untuk digunakan sebagai dasar pembahasan, dimulai dengan menjelaskan definisi Daya Tarik, Fasilitas, Aksesibilitas dan Keputusan Berkunjung, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang jenis penelitian, sumber data, tempat, waktu, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampling, populasi, sampel, dan uji- uji metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil yang diperoleh dari lapangan melalui metodologi penelitian yang akan di uji menggunakan SPSS dan dianalisis dengan menguraikan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebagai jawaban singkat atas permasalahan yang diteliti. Peneliti juga akan menyampaikan saran terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.